



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN LOKAL SEBAGAI ANTISEPTIK DAN PELUANG BISNIS KELUARGA

Rino Sardanto¹, Restin Meilina², Basthoumi Muslih³, Sigit Wisnu Setya Bhirawa⁴, Galih Punta Indra Nugraha⁵, Benedikta Dea Arely⁶

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri

rinosardanto@unpkediri.ac.id

² Universitas Nusantara PGRI Kediri

restin@unpkediri.ac.id

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri

basthoumi@unpkediri.ac.id

⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri

sigitwisnu@unpkediri.ac.id

⁵ Universitas Nusantara PGRI Kediri

galihpuntaindra@gmail.com

⁶ Universitas Nusantara PGRI Kediri

bdeaarely@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas yang memiliki banyak sekali potensi tanaman lokal yang bermanfaat seperti sirih (*Piper betle*), lidah buaya (*Aloe vera*), daun jambu biji (*Psidium guajava*), dan serai wangi (*Cymbopogon nardus*) telah terbukti secara ilmiah memiliki kandungan antibakteri dan antiseptik yang efektif. Pemanfaatan tanaman lokal tidak hanya bermanfaat dari sisi kesehatan, tetapi juga membuka peluang ekonomi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait optimalisasi pemanfaatan tanaman lokal dan pengembangan bisnis dari pemanfaatan tanaman lokal tersebut. Pengabdian dilaksanakan mulai Oktober 2024 dengan mitra mahasiswa program studi Kebidanan, Keperawatan, Biologi, Manajemen juga Tim Penggerak PKK dan Posyandu Kota Kediri. Seluruh peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Peserta mampu mempraktikkan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan program. Namun, kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi masih terus dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan dan optimalisasi pencapaian tujuan.

Kata Kunci : Tanaman Lokal, Antiseptik, Peluang Bisnis

ABSTRACT

*Indonesia is a megabiodiversity country that has a lot of potential for useful local plants such as betel (*Piper betle*), aloe vera, guava leaves (*Psidium guajava*), and lemongrass (*Cymbopogon nardus*) which have been scientifically proven to have effective antibacterial and antiseptic content. The use of local plants is not only beneficial from a health perspective, but also opens up economic opportunities. This community service activity aims to provide socialization, training and assistance to the community regarding the optimization of the use of local plants and business development from the use of these local plants. The service was carried out starting in October 2024 with participants from the Midwifery students, Nursing students, Biology students, Management student, PKK and Posyandu Teams in Kediri City. All participants were active and enthusiastic in participating in the activities. Participants were able to practice the material presented. This shows the success of the program. However, assistance, monitoring and evaluation activities are still being carried out to ensure the sustainability and optimization of the achievement of goals.*

Keywords : *Local Plants, Antiseptics, Business Opportunities*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara megabiodiversitas, memiliki lebih dari 30.000 spesies tumbuhan, di mana sekitar 7.000 di antaranya telah diketahui memiliki manfaat obat. Tanaman lokal seperti sirih (*Piper betle*), lidah buaya (*Aloe vera*), daun jambu biji (*Psidium guajava*), dan serai wangi (*Cymbopogon nardus*) telah terbukti secara ilmiah memiliki kandungan antibakteri dan antiseptik yang efektif (Setiawan, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih mengandung senyawa fenolik seperti kavikol dan chavibetol yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi (Sadiah et al., 2022). Selain itu, daun jambu biji mengandung flavonoid dan tanin yang berfungsi sebagai antimikroba alami (Simbolon et al., 2021).

Pemanfaatan tanaman lokal sebagai antiseptik tidak hanya bermanfaat dari sisi kesehatan, tetapi juga membuka peluang ekonomi. Tren global saat ini menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk-produk alami yang ramah lingkungan. Menurut laporan *Grand View Research* di tahun 2023, pasar global untuk produk antiseptik berbahan alami diperkirakan tumbuh sebesar 8,2% per tahun hingga 2030 (Grand View Research, 2023). Hal ini mencerminkan adanya peluang besar bagi masyarakat lokal untuk menciptakan produk berbasis tanaman lokal yang dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Untuk menangkap peluang ini, perlu peran pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi lokal yang dimiliki masyarakat, termasuk dalam pemanfaatan tanaman lokal sebagai antiseptik alami. Tanaman lokal memiliki keunggulan karena mudah didapatkan, relatif murah, dan sering kali belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Sejumlah inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman lokal telah menunjukkan keberhasilan. Contohnya adalah program budidaya serai wangi di Kabupaten Garut yang tidak hanya menghasilkan minyak atsiri berkualitas ekspor, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat (Solihat, 2024). Selain itu, UMKM di daerah Jawa Tengah telah berhasil mengembangkan produk antiseptik dari lidah buaya yang kini dipasarkan melalui *platform e-commerce* sehingga menjangkau konsumen dari berbagai daerah (Annizar, 2024).

Potensi besar tanaman lokal belum sepenuhnya terealisasi akibat berbagai tantangan seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan tanaman lokal, minimnya akses terhadap teknologi pengolahan, dan keterbatasan modal usaha (Wulandari & Fadila, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta akses permodalan bagi masyarakat. Dengan cara ini, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman lokal dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Peluang bisnis berbasis tanaman lokal juga semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pentingnya produk ramah lingkungan dan kesehatan. Misalnya, produk antiseptik alami yang terbuat dari ekstrak daun sirih atau serai wangi kini semakin diminati, terutama di kalangan konsumen urban yang peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan. Laporan dari *Statista* (2022) menunjukkan bahwa di Indonesia, penjualan produk kesehatan berbahan alami meningkat hingga 12% pada tahun 2021-2022, seiring dengan tren gaya hidup sehat pasca-pandemi (Seviana, 2023).

Dengan potensi yang besar dan perkembangan tren bisnis ini, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman lokal sebagai antiseptik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi yang berbasis pada kearifan lokal. Kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait optimalisasi pemanfaatan tanaman lokal dan pengembangan bisnis dari pemanfaatan tanaman lokal tersebut. Mitra yang menjadi sasaran sosialisasi dan pelatihan antara lain mahasiswa program studi Kebidanan, Keperawatan, Biologi, dan Manajemen juga Tim Penggerak PKK seluruh kelurahan di Kota Kediri, serta Tim Penggerak Posyandu di kelurahan-kelurahan di Kota Kediri. Melalui mitra-mitra produktif tersebut diharapkan tindak lanjut dan potensi keberhasilan program dapat terjamin. Tim Penggerak PKK dan Posyandu di Kota Kediri memiliki kelompok kerja (POKJA) pelestarian lingkungan hidup. Pemanfaatan tanaman lokal merupakan salah satu dari program kerja POKJA tersebut sehingga motivasi untuk pelaksanaan dan keberhasilan program ini sangat tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh mitra. Hal ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah dan perencanaan, hingga implementasi dan evaluasi. Dalam konteks program ini, peserta (PKK, Posyandu, mahasiswa) akan ikut menganalisis potensi tanaman lokal dan menyusun rencana aksi bersama. Kegiatan akan diawali dengan identifikasi masalah dan perencanaan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* tim pengabdian dengan perwakilan mitra.

Setelah FGD, dilakukan sosialisasi dan pelatihan dengan melibatkan peserta dalam jumlah besar agar manfaat program dapat dirasakan secara luas. Pasca sosialisasi dan pelatihan, dilakukan pendampingan juga monitoring dan evaluasi untuk memastikan tujuan pengabdian dapat tercapai.

Selain PRA, kegiatan pengabdian ini juga menggunakan metode *Community Based Research (CBR)* dimana pelaksanaan pengabdian diawali dari hasil pelatihan dan identifikasi potensi. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa dapat belajar sambil melayani masyarakat, misalnya dengan membuat formulasi yang dikembangkan berbasis ilmiah dan memberikan pelatihan pengolahan tanaman lokal atau mendampingi kelompok PKK dan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai Oktober hingga Desember 2024. Pelaksanaan kegiatan secara rinci sebagai berikut:

1. *(Focus Group Discussion)* FGD

FGD dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dengan konsultasi pada dosen Program Studi Biologi dan koordinasi dengan pengurus TP PKK serta Posyandu Kota Kediri. FGD terlaksana pada 10 Oktober 2024 di posyandu Menur 8 Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tanaman lokal yang dapat dimanfaatkan serta permasalahan yang ada di lapangan. Luaran dalam FGD ini adalah komposisi pembuatan dan kandungan produk antiseptic yang sesuai dengan kebutuhan dan standar keamanan sebagai berikut:

a. **Cairan Antiseptik Berbasis Sirih:**

1) **Bahan:**

- Ekstrak daun sirih: 15% (diekstraksi dengan metode perendaman etanol 70%)
- Air suling: 75%
- Gliserin: 5% (sebagai pelembap)
- Essential oil (opsional, seperti lavender): 3% (untuk aroma dan tambahan antibakteri).
- Pengawet alami (misalnya sodium benzoate): 2%.

2) **Cara Pembuatan:**

- Ekstraksi daun sirih menggunakan etanol 70%.
- Campurkan ekstrak dengan air suling.
- Tambahkan gliserin dan essential oil.
- Simpan dalam botol steril.

b. **Gel Antiseptik Berbasis Lidah Buaya:**

1) **Bahan:**

- Ekstrak gel lidah buaya: 20% (diambil dari bagian dalam daun lidah buaya).
- Alkohol 70%: 70%.
- Minyak esensial tea tree: 5% (sebagai antibakteri tambahan).
- Gliserin: 3%.
- Karbomer: 2% (sebagai pengental).

2) **Cara Pembuatan:**

- Campurkan ekstrak gel lidah buaya dengan alkohol 70%.
- Tambahkan minyak esensial tea tree dan gliserin.
- Masukkan karbomer perlahan sambil diaduk hingga tekstur mengental.
- Simpan dalam wadah steril.

c. **Sabun Antiseptik Berbasis Daun Jambu Biji:**

1) **Bahan:**

- Ekstrak daun jambu biji: 10%.
- Minyak kelapa: 30% (sebagai bahan sabun dasar).
- NaOH (sodium hidroksida): 10% (untuk saponifikasi).
- Air suling: 50%.

2) **Cara Pembuatan:**

- Ekstraksi daun jambu biji menggunakan metode perebusan atau etanol.
- Campurkan minyak kelapa dengan larutan NaOH (soda api).
- Tambahkan ekstrak daun jambu biji ke dalam campuran.
- Tuangkan ke dalam cetakan dan biarkan mengeras selama 24 jam.



Gambar 1. FGD Tim Pengabdian Bersama Pengurus PKK dan Posyandu

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Setelah lokakarya, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh mitra terkait manfaat tanaman lokal sebagai antiseptik, potensi ekonominya, dan cara pengolahannya. Kegiatan ini akan memperkenalkan program secara luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan tanaman lokal secara optimal. Materi pelatihan meliputi teknik budidaya tanaman lokal, proses ekstraksi bahan aktif antiseptik, formulasi produk, pengemasan produk yang menarik dan Teknik pemasarannya. Sosialisasi dan Pelatihan ini bertujuan agar mitra memiliki keterampilan praktis untuk menghasilkan produk antiseptik berbasis tanaman lokal. Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 30 November hingga 1 Desember 2024 di Hall Kampus 2 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Peserta aktif bertanya dan dapat memahami semua materi yang diberikan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Lokal dan Peluang Bisnisnya



Gambar 3. Hasil Pemanfaatan Tanaman Lokal dan Kemasannya



Gambar 4. Materi Desain Value Propositions Untuk Pemasaran

3. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi

Tim pelaksana memberikan pendampingan secara intensif pasca sosialisasi dan pelatihan kepada mitra selama proses produksi awal. Pendampingan mencakup bimbingan teknis, evaluasi hasil, dan solusi atas kendala yang mungkin dihadapi dalam pengolahan tanaman lokal menjadi produk antiseptik. Waktu pendampingan sangat fleksibel sesuai kebutuhan mitra bisa melalui media online maupun tatap muka secara langsung. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program secara berkala. Penilaian meliputi efektivitas produk yang dihasilkan, keberlanjutan usaha yang dirintis oleh mitra, serta dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat. Data hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang dan rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut mencakup pengembangan jaringan pemasaran, pelatihan lanjutan untuk memperluas keterampilan mitra, dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi. Diharapkan, melalui

rencana ini, keberlanjutan program dapat terjamin dan semakin banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari pemberdayaan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Antiseptik Dan Peluang Bisnis Keluarga” telah terlaksana dengan baik. Mitra pengabdian yaitu mahasiswa, pengurus Tim Penggerak PKK dan Posyandu Kota Kediri aktif dalam mengikuti kegiatan mulai dari FGD identifikasi masalah dan perencanaan hingga implementasi melalui sosialisasi dan pelatihan. Tanaman lokal yang menjadi bahan sangat mudah ditemukan dan di budidayakan sehingga tidak ada kendala. Dengan desain kemasan dan teknik pemasaran yang sudah disampaikan diharapkan peserta tidak hanya bisa memproduksi saja namun juga bisa memasarkan produknya. Kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi akan terus dilaksanakan guna memastikan tujuan kegiatan ini dapat tercapai secara optimal.

REKOMENDASI

Guna meningkatkan manfaat dari kegiatan ini, perlu pengembangan jaringan pemasaran, pelatihan lanjutan untuk memperluas keterampilan mitra, dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah, sektor swasta, dan perguruan tinggi yang lebih intensif lagi. Perlu sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut untuk pengurusan legalitas produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada Pemerintah Kota Kediri khususnya Tim Penggerak PKK dan Posyandu yang dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annizar, B. (2024, September). Geliat dan Kontribusi UMKM di Jateng yang Terus Bertumbuh. *tirto.id*. <https://tirto.id/geliat-dan-kontribusi-umkm-di-jateng-yang-terus-bertumbuh-g3F7>
- Grand View Research, 2023. (2023). *GVR Report coverHerbal Extract Market Size, Share & Trends Report Herbal Extract Market Size, Share & Trends Analysis Report By Type (Cherry, Aloe, Cranberry, Garlic, Turmeric, Ginseng), By Application (Personal Care & Cosmetics, Food & Beverages, Animal)*. <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/herbal-extract-market-report>
- Sadiyah, H. H., Cahyadi, A. I., & Windria, S. (2022). Kajian Daun Sirih Hijau (Piper betle L) Sebagai Antibakteri. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 128. <https://doi.org/10.22146/jsv.58745>
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>
- Seviana, T. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta* (Ms. P. Farida Sibuea, SKM (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Simbolon, R. A., Halimatussakdiah, H., & Amna, U. (2021). Uji Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder pada Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L var. Pomifera) dari Kota Langsa, Aceh. *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.33059/jq.v3i1.3493>
- Solihat, K. (2024). Bisnis Minyak Sereh Wangi Jawa Barat Punya Pasar Terus Meninggi, Jadi Peluang Usaha. *Desk Jabar.Pikiran Rakyat.com*. <https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/ekbis/pr-1138728953/bisnis-minyak-sereh-wangi-jawa-barat-punya-pasar-terus-meninggi-jadi-peluang-usaha?page=all>
- Wulandari, A., & Fadila, D. (2024). Mengurai Tantangan , Merealisasikan Potensi : Upaya Strategis Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Desa Bojong Lor. In U. K. H. A. W. P. Faculty of Islamic Economics and Business (Ed.), *The 1st International Conference on Islamic Economics (ICIE) 2024 Mengurai* (hal. 541–549).